

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Model OPOP (*One Pesantren One Product*) di Era Digital (Studi Kasus pada Pesantren di Madura)

Robiatul Adawiyah¹⁾, M. Ardiansyah²⁾, Nur Aisatus Sholehah³⁾

^{1),2),3)}Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: robiatuladawiyah8801@gmail.com

Abstract:

Madura is one of the islands that was known for its religious community, as evidenced by the many Islamic boarding schools scattered in the Madura area. There are 114 Islamic boarding schools in Bangkalan, 352 Islamic boarding schools in Sampang district, 218 Islamic boarding schools in Pamekasan, and 177 Islamic boarding schools in Sumenep. Islamic boarding schools have a lot of potential. Islamic boarding schools, through relations with the community and OPOP East Java e-commerce media, can market their products and partner with other Islamic boarding schools. The purpose of this research is to find out and support programs that can be utilized in empowering Islamic boarding schools and the Madurese community. The research method used in this study is a qualitative approach with a descriptive research type, and the data used are secondary data and primary data. The results of the study show that strategies for empowering pesantren and the community through the OPOP model can be carried out by forming communities, mentoring, production processes, and marketing and waste treatment. The resulting impact is the formation of an entrepreneurial spirit, obtaining profits and benefits, reducing environmental degradation, and realizing prosperity.

Keywords: *Islamic boarding school economic empowerment, one pesantren one product, digital, Madura Islamic boarding school*

Abstrak:

Madura merupakan salah satu pulau yang dikenal dengan masyarakatnya yang religius, dibuktikan dengan banyaknya pondok pesantren yang tersebar di daerah Madura. Di bangkalan terdapat 114 pesantren, di kabupaten Sampang terdapat 352 pesantren, pamekasan tercatat 218 pesantren, dan di Sumenep tercatat 177 pesantren. Pesantren memiliki potensi yang sangat banyak. Pesantren melalui relasi dengan masyarakat dan media *e-commerce* OPOP Jatim, dapat memasarkan produknya dan bermitra bersama pesantren lain. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendukung program-program yang dapat dimanfaatkan dalam pemberdayaan pesantren dan masyarakat Madura. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan data yang digunakan ialah data sekunder dan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan pesantren dan masyarakat melalui model OPOP dapat dilakukan dengan cara membentuk komunitas, pendampingan, proses produksi, dan pemasaran serta pengolahan limbah. Dampak yang dihasilkan ialah terbentuknya jiwa wirausaha, mendapatkan keuntungan dan manfaat, mengurangi degradasi lingkungan, dan mewujudkan kesejahteraan.

Kata Kunci: *pemberdayaan ekonomi pesantren, one pesantren one product, digital, Pesantren Madura*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini dalam proses pemulihan pasca pandemi covid-19 yang mana berbagai sektor terdampak salah satunya di sektor Ekonomi. Disisi lain Indonesia saat ini memasuki era bonus demografi yang mana hal tersebut menjadi peluang bagi Indonesia karena banyaknya angka produktif dibandingkan angka non produktif sehingga berpeluang untuk memajukan perekonomian Indonesia. Sementara dibalik peluang tersebut ada tantangan bagi Indonesia karena kesempatan kerja tidak sebanding dengan tenaga kerja sehingga timbul banyaknya pengangguran dan kesenjangan yang menjadikan peluang tersebut menjadi ancaman.

Melalui kebijakan pemerintah Indonesia, salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut melalui pemberdayaan ekonomi pesantren. Berbagai pandangan dan paradigma, pesantren memiliki potensi sebagai pemberdayaan ekonomi yaitu memiliki sumber daya manusia yang banyak, memiliki seorang kyai yang dijadikan pemimpin yang paling berpengaruh sehingga kehadiran kyai dapat mendukung dan mempercepat potensi yang ada di pesantren, kemampuan bersosial dengan masyarakat sekitar. Sehingga potensi-potensi tersebut mampu menggerakkan ekonomi dan mampu memanfaatkan bonus demografi secara maksimal. Salah satu wilayah yang memiliki banyak pesantren ialah di Madura. Madura memiliki banyak pesantren besar dan kecil yang tersebar empat kabupaten. Sehingga tentunya menjadi peluang untuk mengoptimalkan potensi pesantren sehingga memiliki manfaat terhadap ekonomi santri, pesantren, dan masyarakat. Beberapa contoh pesantren yang telah berhasil dalam pemberdayaan ekonomi ialah Podok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, Pesantren Banyuwangi, Pesantren Nurul Amanah, Pesantren Raudhatul Muta, allimin, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap fenomena- fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa yang dilakukan oleh manusia dengan memperhatikan aspek karakteristik, keterkaitan antar kegiatan dan kualitas.

Sumber data yang digunakan ialah data sekunder dan data primer. Sumber data sekunder atau yang sering disebut juga studi kepustakaan ialah data yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab dari permasalahan yang sedang diteliti.¹ Data sekunder didapatkan dari buku-buku, artikel jurnal, arsip, dan lain sebagainya. Sedangkan data primer yang digunakan ialah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau tujuan.²

Analisis data menggunakan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, oppurnities, and treats*). Analisis SWOT bertujuan untuk memperoleh pandangan dasar mengenai strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini pengkajian tentang upaya-upaya apa saja yang dapat dijadikan solusi alternatif dalam pengelolaan dan pengembangan strategi.³ Analisis SWOT pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif& Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

² Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Depok: Kencana, 2017), 115.

³ M. Afif Salim dan Agus B Siswanto, *Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner* (CV. Pilar Nusantara, 2019), 1.

1. Strengths (kekuatan)

Dalam pengimplementasiannya, pesantren memiliki kekuatan dalam membangun pemberdayaan ekonomi yaitu:

- a) Memiliki banyak santri, dan keberadaan santri tersebut sangat solid
- b) Ukhuwah dengan masyarakat dan pesantren lain sangat erat
- c) Memiliki sosok pemimpin yang kedudukannya sangat tinggi sehingga keberadaan seorang pemimpin sangat berpengaruh

2. Weaknesses (kelemahan)

Dalam pengimplementasiannya, disamping memiliki kekuatan pesantren juga memiliki kelemahan dalam membangun pemberdayaan ekonomi yaitu:

- a) SDM harus dilatih dan dibimbing terlebih dahulu dengan diadakannya pelatihan-pelatihan
- b) Karena sebagai pemula harus meningkatkan promosi
- c) Hanya dapat dilakukan oleh pesantren yang memiliki cabang dan pesantren yang memiliki jumlah santri dan alumni yang tidak terbatas

3. Oppurtunities (peluang)

Dalam pengimplementasiannya, peluang- peluang yang dimiliki oleh pesantren dalam membangun pemberdayaan ekonomi yaitu:

- a) Memiliki potensi yang besar untuk berwirausaha di lingkungan internal dan eksternal perusahaan
- b) Memiliki potensi untuk membangun kemitraan dengan Lembaga tau pesantren lainnya.
- c) Memiliki potensi untuk membangun beberapa unit usaha

4. Treats (tantangan)

Dalam pengimplementasiannya, tantangan yang dimiliki oleh pesantren dalam membangun pemberdayaan ekonomi yaitu:

- a) SDM yang kurang kompeten
- b) Persaingan dengan kompetitor yang memiliki usaha sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (OPOP) di Madura

Konsep OPOP (*one pesantren one product*) merupakan konsep unggulan untuk memberdayakan ekonomi pesantren di Indonesia. Lembaga pemerintah juga mendukung program tersebut untuk menggerakkan ekonomi di Indonesia. Misalnya yang dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia telah berupaya untuk pemulihan perekonomian Indonesia dengan mengambil peluang dengan program pengembangan kemandirian pesantren untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.⁴ Program ini diharapkan untuk menciptakan kemandirian umat melalui para santri, masyarakat, alumni dan pondok Pesantren agar mampu mandiri secara ekonomi, sosial, dan juga untuk menumbuhkan dan mengembangkan skill, teknologi produksi, dan distribusi.⁵

Alasan peneliti menggunakan pulau Madura sebagai objek penelitian karena pulau ini dikenal sebagai pulau seribu pesantren dan pulau serambi Madinah. Memiliki banyak pesantren yang tersebar di empat kabupaten yakni di Bangkalan sebanyak 114, di Sampang

⁴ "Pengembangan Kemandirian Pesantren Perkuat Basis Ekonomi Nasional," diakses 16 Oktober 2022, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_243822.aspx.

⁵ "OPOP – One Pesantren One Product – Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat," diakses 16 Oktober 2022, <https://opop.jabarprov.go.id/>.

sebanyak 352, di Pamekasan sebanyak 218, dan di Sumenep sebanyak 117 pesantren.⁶ Dan pesantren tersebut memiliki santri yang berperan sebagai sumber daya manusia untuk mengembangkan perekonomian pesantren.

Pesantren di Madura yang bergerak di bidang ekonomi juga tidak sedikit, akan tetapi hal tersebut tidak optimal karena tidak menggunakan potensi dari pesantren dan wilayah tempat pesantren itu sendiri dan bahkan hanya dipasarkan untuk santri saja. Kendala yang dialami oleh pesantren dalam mengoptimalkan potensi ini ialah permasalahan permodalan. Akan tetapi masalah tersebut dapat diatasi dengan melakukan pendekatan atau kolaborasi dengan pihak lain seperti pengasuh pondok pesantren, masyarakat, alumni, dan santri serta pemerintah.

Oleh karena itu, Madura dengan banyaknya jumlah pesantren tentunya menjadi potensi untuk menerapkan dan mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi pesantren. Karena memiliki potensi tersebut dengan mengembangkan usaha dari pesantren, oleh pesantren dan untuk pesantren dengan mengacu pada potensi ekonomi yang dimiliki oleh Pesantren atau potensi yang ada pada wilayah Pesantren itu sendiri baik bergelut di perternakan, pertanian, perkebunan, kesehatan dan bahkan di bisnis syariah seperti halal industri.

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Dalam pengimplementasiannya, strategi pemberdayaan pada pesantren dilakukan dengan cara-cara yang paling sesuai dengan keadaan pesantren. Akan tetapi yang harus dilakukan ialah sebagai berikut:

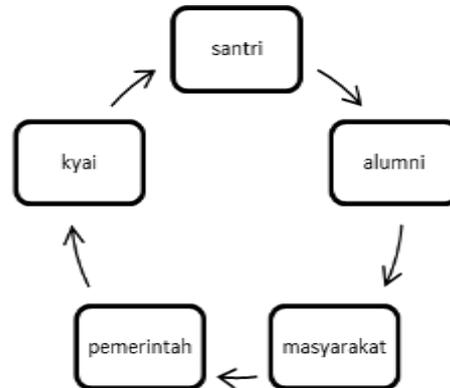
1. Menggandeng Beberapa Pihak Yang Memiliki Kepentingan (*Stakeholders*)

Pemberdayaan ekonomi Pesantren dapat meningkatkan usahanya dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak, misalnya dengan cara merekrut beberapa santri, alumni, dan masyarakat yang kemudian dibentuk komunitas *preneur* yang nantinya berperan sebagai pekerja dalam proses produksi, pemasaran, maupun pengolahan limbah. Kolaborasi tersebut dapat mengurangi hambatan-hambatan dalam usahanya sehingga program tersebut dapat menghasilkan dampak yang optimal.

Dalam pengimplementasiannya, sebagai upaya pemberdayaan ekonomi pesantren dan masyarakat ada beberapa pihak yang dapat melaksanakan fungsinya untuk pemberdayaan ekonomi pesantren, pihak-pihak tersebut disimpulkan pada penta helix berikut:

⁶ "Pangkalan Data Pondok Pesantren," diakses 19 April 2022, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=35>.

Gambar 1.
Pentahelix Stakeholders dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren



a) Kyai atau pengasuh

Keberadaan seorang pengasuh pesantren merupakan salah satu yang terpenting dalam pemberdayaan ekonomi pesantren sebagai figur seorang pemimpin di pondok pesantren. Ada beberapa cara kiai dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi pesantren, yaitu sebagai berikut:

1) Doktrin Agama

Agama adalah tuntunan moral bagi umat manusia, baik dalam masalah ibadah kepada Tuhan maupun persoalan keduniaan. Islam mengajarkan pentingnya ekonomi seorang muslim bahwa seorang muslim haruslah bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup baik spiritual, intelektual, emosional dan finansial.

2) Pemberdayaan Santri

Selain sibuk mengaji dan belajar, ternyata santri juga memiliki aktivitas ekonomi. Dalam suatu pesantren tertentu, banyak santri yang dibekali dengan berbagai keahlian di bidang ekonomi seperti berdagang, koperasi, dan kerajinan.⁷ Peran santri dalam pemberdayaan ekonomi pesantren sangat dibutuhkan sebagaimana kewajibannya dalam menuntut ilmu dengan aktivitas mengaji dan belajar setiap harinya. Di pesantren bukan hanya dibekali ilmu agama. Dibeberapa pesantren tertentu bahkan diajarkan keahlian salah satunya dalam bidang ekonomi seperti koperasi, kewirausahaan, dan kerajinan. Hal itu dilakukan agar seorang santri mempunyai bekal lebih untuk menyiapkan mental dan keahlian agar kelak ketika lulus dapat mandiri.

3) Pengorganisasian Pesantren

Pengorganisasian mempunyai pengertian sebagai kegiatan mengkoordinir sumber daya, tugas, dan otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan dari organisasi tersebut dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien, dengan hal ini pesantren sebagai suatu wadah dakwah Islamiyah yang di tuntut untuk mengorganisir setiap elemen yang ada di dalamnya. Sehingga suatu pesantren itu dapat memerlukan suatu strategi pengorganisasian yang baik yang akan membawa perubahan yang baik terhadap system organisasi itu sendiri dalam upaya mentransformasikan ajaran agama islam.

⁷ "Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren | Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah," diakses 31 Oktober 2022, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/muhasabatuna/article/view/825>.

Organisasi merupakan salah satu jalan dalam meningkatkan produktivitas dalam pemenuhan kebutuhan. Oleh karena itu peran kiai dalam memimpin organisasi dalam rangka pengembangan sumber daya pesantren sangat dibutuhkan. Dengan kepemimpinan seorang kiai dalam organisasi dapat menjadi motivator bagi para unit usaha pesantren dengan cara pemberi keputusan dalam berbagai unit usaha yang dikelola serta menjadi pengontrol atas berjalannya bisnis usaha pesantren yang ada sehingga tujuan dari adanya organisasi pesantren bisa tercaoi dengan efektif dan efisien.

Pesantren dapat menerapkan beberapa aspek dalam fungsi pengorganisasian meliputi pembagian atas kerja, departementalisasi dan pengkoordinasian agar mampu mewujudkan tujuan lembaga yaitu meningkatkan kualitas SDM santri. Dengan pengorganisasian pesantren dapat memberikan arti bahwa secara fundamental menghasilkan perilaku manajemen yang sangat efektif dan efisien bagi pondok pesantren.

4) Bekerjasama Dengan Pihak Lain

Suatu pimpinan pesantren jika ingin maju dan berkembang pesantrennya dalam segi ekonominya, pastinya tidak lepas dari bekerja sama dengan pihak lain, yang di maksud pihak lain di sini yakni di luar pondok pesantren baik itu perusahaan barang ataupun perusahaan jasa.

Penigkatan ekonomi pesantren tidak luput dari pihak lain, keterlibatan pihak luar pesantren sangat berpengaruh untuk perkembangan dan kemajuan bisnis pesantren .Oleh karena itu figur kiai yang sudah dikenal dapat mencakup pasar yang lebih luas agar meningkatkan pendapatan pesantren. Dukungan dan kepercayaan masyarakat luar maupun sekitar pesantren juga sangat dibutuhkan oleh pihak pesantren seperti dengan menjadi karyawan, penanam modal serta menjadi karyawan unit usaha pesantren.

5) Membangun Usaha

Membangun usaha di pesantren ataupun di luar pesantren bisa memberikan suatu lahan terhadap penggalian dana Pondok Pesantren itu sendiri. Adanya pembangunan usaha usaha tersebut, bisa menjadikan Pondok Pesantren akan mencapai tujuannya yaitu untuk mewujudkan kemandirian ekonominya.

badan usaha pesantren dapat memberi tempat bagi pengimplementasian dan penggalian pendapatan pesantren. Kiai mempunyai peran untuk memberikan penanaman modal dan dapat menjadi pemberi gagasan atas usaha yang didirikan. Membangun usaha menjadikan pesantren mencapai tujuannya yaitu kemandirian ekonominya.

b. Santri

Santri bukan hanya menuntut ilmu sebanyak banyaknya di pondok pesantren itu sendiri melainkan juga harus membantu kiainya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. Santri merupakan sumber daya manusia dalam pengembangan ekonomi pesantren. Dengan tugas santri sebagai sorang yang menuntut ilmu di pesantren tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama tetapi juga ilmu keduniaan seperti halnya ekonomi, sosial, maupun politik. pentingnya peran aktif santri dalam pengembangan pemberdayaan ekonomi pesantren lewat ilmu pengetahuan bidang kewirausahaan yang telah dimiliki. Keterampilan santri dalam berdagang menjadi sangat penting dalam pemasaran luas produk pesantren sehingga menambah pemasukan dana kepada pesantren.

c. Alumni

Keberadaan alumni menjadi bagian penting dari lembaga pesantren dalam pembangunan dan pengembangan ekonomi pesantren. Adanya program pemberdayaan ekonomi berbasis pondok, seperti memberikan pelatihan keterampilan, kewirausahaan dan segala bentuk aktivitas ekonomi lainnya. Hal ini bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama adanya Pondok Pesantren selain mempelajari ilmu ilmu agama. Ini bertujuan agar penunangan dari tugas utama dari pesantren yaitu memberi bekal ilmu agama. Sehingga pesantren bukan hanya mencetak cerdas dalam intelektual agama tetapi juga cerdas dalam finansial yang produktif.

Dengan adanya alumni, Alumni memiliki peran yang penting bagi pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren, melalui serangkaian proses penelitian terhadap alumni, akan menghasilkan masukan yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren yang bersangkutan.⁸ Pesantren dapat bergantung dengan keberadaannya di tengah masyarakat karena alumni dapat memberikan pengaruh langsung terhadap persepsi masyarakat.

d. Masyarakat

Ada dua prinsip yang ditawarkan Alquran dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu prinsip ta'awun dan prinsip syura (Istan, 2017). Prinsip ta'awun adalah prinsip kerja sama dan sinergi diantara berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain pihak pesantren, masyarakat dan lembaga pemerintah setempat. Ketiga pihak ini harus bekerjasama sama secara harmonis agar dapat pemberdayaan perekonomian umat secara utuh dan menyeluruh. Pesantren bisa membuat program-program dalam memberdayakan perekonomian masyarakat. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam program yang dibuat pesantren tersebut. Sedangkan pemerintah dapat memantau dan mendukung program yang dibuat oleh pesantren tersebut.⁹

Masyarakat menjadi aksi penting dari pemberdayaan ekonomi pesantren. Dalam pengembangan ekonomi pesantren masyarakat menjadi sumber daya dalam pendampingan produk pesantren melalui kelompok masyarakat yang ahli dalam bidangnya sehingga target yang diinginkan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Masyarakat bukan hanya akan menjadi seorang pendamping, dapat juga menjadi seorang penanam modal, dan menjadi sumber daya manusia dalam pembuatan produk pesantren. Hal ini bagus sebab pemberdayaan ekonomi pesantren bukan hanya bermanfaat bagi pesantren tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar pesantren karena nilai ekonomi juga berimbas pada masyarakat.

e. Pemerintah

Pemerintah sebagai pemangku kekuasaan tertinggi di negara sangat dibutuhkan untuk pengemabangan pemberdayaan ekonomi pesantren. Pemerintah dapat berperan dengan memberikan kebijakan-kebijakan yang mendukung pemberdayaan ekonomi pesantren seperti ekoproteksi. Pengelolaan ekonomi pondok pesantren, membutuhkan suatu instrument sebagai penjaminan atas kelancaran dan kemudahan serta perlindungan usaha yang telah diperankan secara aktif oleh masyarakat pesantren tersebut. Instrument yang penyusun sajikan ialah ekoproteksi ekoproteksi sebagai penjaminan atas kelancaran dan kemudahan serta perlindungan usaha yang telah berjalan secara aktif oleh masyarakat pesantren.¹⁰

2. Langkah- Langkah Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

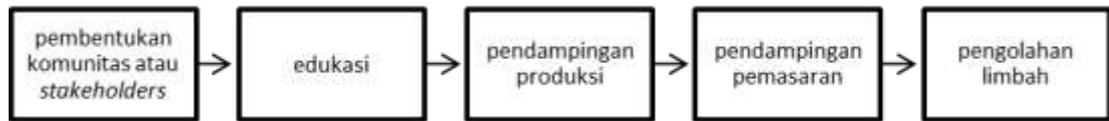
Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pesantren sebagai tempat pemberdayaan dilakukan dengan cara berikut:

⁸ Moh. Ramin, "Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan (Studi kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan Madura)" (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 49.

⁹ Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia," *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 23 Agustus 2019, 139.

¹⁰ Siti Nur Azizah, "Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)," *Al-Tijary*, 1 Desember 2016, 89, <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.611>.

Gambar 2.
Langkah- Langkah Pemberdayaan Ekonomi Pesantren



a. Pembentukan komunitas atau *stakeholders*.

Pembentukan yang dilakukan untuk membangun komunitas yang terlibat di dalamnya, baik berada di proses produksi dan pemasaran atau berada di fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

b. Pengadaan edukasi kepada pesantren-pesantren yang terbentuk dalam komunitas atau *stakeholders*.

Edukasi yang akan diberikan yaitu mengenai pengembangan produksi dan pemasaran yang harus dilakukan oleh pesantren. Edukasi ini akan bekerja sama dengan pemerintah khususnya dinas pertanian dan yang lainnya.

c. Pendampingan produksi.

Pendampingan produksi ini dilakukan/didampingi oleh masyarakat dan alumni yang berpengalaman atau yang memiliki potensi. Hal tersebut bertujuan agar produksi dapat dioptimalkan dengan melihat situasi yang ada sehingga kerugian atau kendala lainnya tidak terjadi.

d. Pendampingan pemasaran.

Setelah produksi selesai, tentunya membutuhkan pemasaran untuk mengenalkan produk ke dunia luar. Dalam memasarkan produk tentunya membutuhkan strategi untuk menarik minat pelanggan. Maka dari itu, pesantren diberi pendampingan dalam memasarkan produknya.

e. Pengelolaan limbah.

Limbah yang dikelola yaitu limbah sisa produksi. Hal ini dilakukan supaya pesantren-pesantren yang memproduksi suatu barang tetap menerapkan *fiqh al-Biah (fiqh tentang lingkungan)* dengan cara pengolahan limbah tersebut.

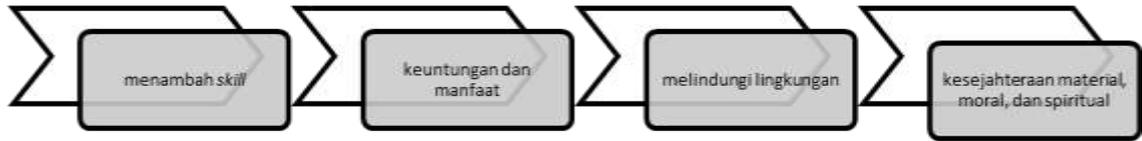
Tujuan, Manfaat, dan Pengimplementasian Program OPOP untuk Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.

Setiap pesantren nilai plus yang tentunya memiliki perbedaan dari pesantren lainnya. Oleh sebab itu, pesantren dapat meningkatkan keunggulan-keunggulannya agar potensi tersebut dapat dipasarkan sehingga nilai ekonomi diperoleh secara optimal. Pesantren dapat meningkatkan usahanya dengan merekrut beberapa santri dan masyarakat yang kemudian dibentuk komunitas *preneur* yang nantinya berperan sebagai pekerja dalam proses produksi, pemasaran, maupun pengolahan limbah.

Program tersebut akan menjadi program pemberdayaan ekonomi pesantren yang berkolaborasi dengan beberapa *stakeholders*, kolaborasi tersebut dapat mengurangi hambatan-hambatan sehingga hal tersebut mengoptimalkan pemberdayaan dan dampaknya ialah mengurangi angka kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan.

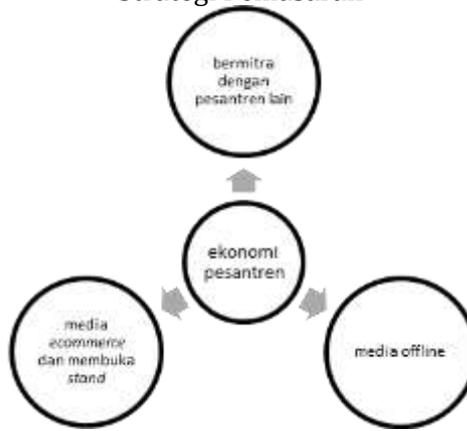
Nilai manfaat yang diperoleh dari pemberdayaan tersebut ialah menambah skill sumber daya manusia melalui edukasi, pelatihan, pendampingan, mewujudkan kemandirian ekonomi, melindungi lingkungan melalui pengolahan limbah, serta mewujudkan kesejahteraan material, spiritual, dan moral.

Gambar 3.
Dampak Pemberdayaan Ekonomi Pesantren terhadap Stakeholders



Akan tetapi, tidak semua pesantren yang ada di Madura mampu untuk menerapkan program pemberdayaan ekonomi pesantren atau OPOP karena berdasarkan analisis SWOT tidak semua pesantren memiliki peluang dan potensi untuk menerapkan program OPOP.

Gambar 4.
Strategi Pemasaran



Hasil penelitian tentang pemberdayaan ekonomi pesantren menggunakan model OPOP (one pesantren one product) dengan menggandeng stakeholder atau orang yang memiliki kepentingan, dengan studi kasus pesantren di Madura saat ini menunjukkan bahwa pesantren di Madura dapat menerapkan model OPOP namun tidak semua pesantren yang ada di Madura mampu untuk menerapkan program pemberdayaan ekonomi pesantren atau OPOP karena berdasarkan analisis SWOT tidak semua pesantren memiliki peluang dan potensi untuk menerapkan program OPOP.

Dari hasil pengamatan kami dapat diketahui bahwa pesantren di Madura yang dapat menggunakan model OPOP dengan menggandeng stakeholders, pesantren harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang sudah dijelaskan pada analisis SWOT. Dapat dikatakan bahwa pesantren baru dan masih tidak dapat memenuhi kriteria akan sulit menerapkan dan bahkan tidak dapat menerapkan model OPOP sebab setiap pesantren memiliki tantangan dan perbedaan tersendiri seperti halnya dari segi sumber daya manusia, pesantren kecil di pelosok dapat dikatakan hanya mempunyai segelintir santri dan alumni, hal ini akan menjadi hambatan besar bagi pesantren untuk menerapkan pemberdayaan ekonomi model OPOP.

Pemberdayaan ekonomi pesantren memang dapat diterapkan bukan hanya dengan menggunakan stakeholders namun hal itu tidak efektif, dapat diketahui bahwa pemerintah provinsi Jawa Timur sudah menerapkan OPOP dengan meluncurkan aplikasi yang dapat digunakan pesantren untuk menjual produknya, namun perlu diketahui juga hanya sedikit pesantren yang menjual produknya di platform yang sudah disediakan pemprof Jatim. Hal ini menunjukkan ketidak efektifan platform OPOP yang sudah ada tanpa menggandeng stakeholders.

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pesantren di Madura dapat dijadikan sebagai proses pemberdayaan ekonomi pesantren, yang mana menjadi sebuah strategi untuk mewujudkan kemandirian secara ekonomi. Oleh sebab itu, strategi yang dapat dilakukan oleh pesantren dengan menggandeng beberapa stakeholders seperti Kyai, Santri, Alumni, Masyarakat, dan Pemerintah. Dan perlu disusun Langkah-langkah awal menuju proses tersebut ialah seperti pembentukan komunitas, pengadaan edukasi, pendampingan produksi dan pemasaran, serta pengolahan limbah. Selain itu, dalam memenuhi kebutuhan produksi dan pemasaran dapat dilakukan dengan cara bermitra dengan pesantren lain, artinya antar pesantren satu dengan yang lain dapat saling memenuhi kebutuhan sehingga selain pemenuhan ekonomi bahkan nilai-nilai ukhuwah dapat di dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Siti Nur. "Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)." *Al-Tijary*, 1 Desember 2016, 77-96. <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.611>.
- Fathoni, Muhammad Anwar, dan Ade Nur Rohim. "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia." *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 23 Agustus 2019, 133-40.
- "Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren | Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah." Diakses 31 Oktober 2022. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/muhasabatuna/article/view/825>.
- Hermawan, Asep, dan Husna Leila Yusran. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana, 2017.
- M. Afif Salim dan Agus B Siswanto. *Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner*. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Moh. Ramin. "Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan (Studi kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura)." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- "OPOP – One Pesantren One Product – Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat." Diakses 16 Oktober 2022. <https://opop.jabarprov.go.id/>.
- "Pangkalan Data Pondok Pesantren." Diakses 19 April 2022. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=35>.
- "Pengembangan Kemandirian Pesantren Perkuat Basis Ekonomi Nasional." Diakses 16 Oktober 2022. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_243822.aspx.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- "Strategi Kiai Dan Santri Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan | Idris | Proceeding Umsurabaya." Diakses 31 Oktober 2022. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/12686>.